

PENGANTAR KETUA KNKT PADA MEDIA RELEASE TH 2011
29 DESEMBER 2011 DI RUANG NANGGALA, GEDUNG CIPTA
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN

Assalamu Alaikum Wr. Wb., Salam Sejahtera bagi Kita Semua, Om Swastyastu, Selamat Pagi.

Yth Ibu Bapak Pejabat yang mewakili Regulator dan Operator moda terkait, Yth Saudara-saudara dari Media, Para Investigator KNKT, Hadirin yang Saya hormati.

Pada hari ini Kamis, 29 Desember 2011, KNKT akan menyampaikan dihadapan forum ini, hasil pelaksanaan tugas Investigasi dan Pembinaan Kemampuan yang telah dilaksanakan KNKT dalam kurun waktu bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2011.

KNKT berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 105 tahun 1999 tgl 1 September 1999, adalah lembaga non-struktural di Lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Perhubungan. Tugas Pokok KNKT adalah melakukan investigasi dan penelitian pada kecelakaan 4 moda transportasi, yaitu moda transportasi Udara, Laut, Kereta Api dan Jalan.

Pada Hakekatnya tugas Investigasi dan Penelitian yang dilaksanakan KNKT merupakan satu rangkaian yang melekat dari upaya Kementerian Perhubungan dalam mencegah terjadinya kecelakaan transportasi, meningkatkan rasa aman dan keselamatan bagi pengguna jasa setiap moda transportasi, dalam rangka implementasi program "Road Map to Zero Accident" dengan penekanan pada aspek 3S (*Safety, Security, Services*)+C (*Compliances*) bagi masyarakat.

Pelaksanaan Investigasi oleh KNKT selalu didasarkan pada Azas yang berlaku Internasional yaitu *No Blame, No Judicial* dan *No Liability Investigation*, yaitu penyelidikan kecelakaan untuk mengungkap Apa, Mengapa dan Bagaimana kecelakaan tersebut bisa terjadi, menemukan rangkaian penyebab dan faktor yang berkontribusi terhadap kecelakaan serta memperbaiki sistem atau proses yang lemah dan keliru untuk dapat diperbaiki melalui suatu Rekomendasi kepada semua instansi terkait.

Jadi Investigasi KNKT tidak bermaksud untuk menentukan/mencari kesalahan seseorang, dan bukan untuk tujuan memproses kecelakaan tersebut secara hukum atau menuntut ganti rugi yang diakibatkan suatu kecelakaan transportasi.

KNKT melaksanakan investigasi terhadap kecelakaan yang terjadi di setiap moda transportasi, berdasarkan Kriteria tertentu yang tercantum dalam Petunjuk Pelaksanaan Investigasi untuk setiap moda transportasi yang berlaku di tingkat Nasional maupun Internasional.

- Untuk kecelakaan moda transportasi udara mengacu kepada ketentuan Annex 13 ICAO, yang menekankan Investigasi dilakukan terhadap kecelakaan pesawat udara yang berkategori *Accident* dan *Serious Incident*. Sedangkan untuk kecelakaan dengan kategori *Incident*, cukup memberikan *Occurrence Report* dan penelitian Insiden tersebut dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara;
- Untuk Moda Transportasi Kereta Api, Investigasi dilakukan terhadap kecelakaan yang termasuk kategori PLH (*Peristiwa Luar Bisa Hebat*) yang memenuhi kriteria menyebabkan rintang jalan KA lebih dari 6 jam, terdapat korban manusia, terjadinya kekusutan operasional Perjalanan KA yang terulang seperti halnya anjlogan pada satu tempat tertentu, Anjlogan di tikungan tertentu, atau terjadinya kerusakan berulang karena penyebab sama pada bagian tertentu KA seperti As Roda dan Keretakan Rel;

- Untuk moda transportasi Jalan, Investigasi dilakukan terhadap kecelakaan yang menelan korban jiwa meninggal lebih dari 8 orang, terjadi berulang pada merk kendaraan atau bagian kendaraan tertentu, dan terjadi berulang di suatu tempat yang sama;
- Untuk moda transportasi Laut, ketentuan batasan investigasi mengacu kepada kriteria kecelakaan yang dikeluarkan oleh IMO (*International Maritime Organisation*), yaitu melaksanakan investigasi terhadap setiap kecelakaan yang dikategorikan sebagai Kecelakaan sangat berat (*Very Serious Marine Casualty*). Yang dimaksud dengan Kategori sangat Berat adalah suatu kecelakaan yang dialami satu kapal yang berakibat hilangnya kapal tersebut atau sama sekali tidak dapat diselamatkan, menimbulkan korban jiwa dan pencemaran lingkungan berat. Selain itu ketentuan di atas, batasan kecelakaan yang diinvestigasi KNKT adalah kecelakaan yang melibatkan kapal barang dan kapal tangki dengan ukuran minimum 500 GT, dan kecelakaan yang melibatkan kapal penumpang dan kapal ikan dengan ukuran minimum 100 GT. KNKT juga melakukan investigasi kecelakaan yang berdampak Nasional.

Untuk kecelakaan transportasi yang tidak diinvestigasi KNKT, pelaksana Investigasi dilaksanakan oleh aparat dari jajaran Direktorat Jenderal moda terkait serta Dinas Perhubungan di masing-masing daerah atau Kepolisian Republik Indonesia.

Pembinaan Kemampuan Investigasi

Investigator KNKT merupakan ujung tombak pelaksanaan tugas pokok dan fungsi KNKT. Investigator KNKT pada dasarnya adalah *Volunteer*. Saat ini jumlah Investigator untuk moda Udara ada 29 orang, untuk moda Kereta Api 14 Orang, Moda Laut 8 Orang, dan Moda Jalan 2 orang. Kekurangan Investigator sering dibantu oleh personil dari berbagai institusi termasuk dari lingkungan TNI / Polri, Direktorat Jenderal moda terkait dan Perguruan Tinggi yang telah memiliki pengetahuan Investigasi Kecelakaan melalui pelatihan teknik investigasi kecelakaan transportasi.

Untuk meningkatkan kemampuan personil dalam pengetahuan investigasi, di tahun 2011 ini KNKT telah melaksanakan berbagai kursus/pelatihan investigasi bekerjasama dengan berbagai organisasi baik dengan instansi pendidikan nasional maupun organisasi internasional terkait.

Di tahun 2011, untuk melaksanakan pelatihan teknik dasar investigasi kecelakaan transportasi (*Basic Investigation Course*), KNKT telah bekerjasama dengan Universitas Nurtanio Bandung dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Dari serangkaian kegiatan pelatihan teknik investigasi tersebut, KNKT telah berhasil melatih 155 calon investigator dengan rincian 27 Calon Investigator Udara, 30 calon Investigator Kereta Api, 33 Calon Investigator Laut dan 55 Calon Investigator Jalan.

Selain mengikuti pelatihan dalam negeri, KNKT juga telah mengirimkan 5 personilnya ke pelatihan tingkat internasional dengan rincian: 3 orang personil untuk mengikuti *Training Underwater Search of Flight Recorder* yang dilaksanakan oleh *Aircraft Accident Investigation Bureau* (AAIB) Singapore, 2 orang personil untuk mengikuti pelatihan *Flight Recorder Training for Investigators* yang juga dilaksanakan oleh AAIB Singapore.

Terkait dengan rangkaian program *Indonesian Transport Safety Assistance Package* (ITSAP), KNKT bekerjasama dengan *Australian Transportation Safety Bureau* (ATSB) telah melaksanakan pelatihan *Human Factors Course For Transport Safety* yang diikuti oleh 35 orang; Pelatihan ICAO Annex 13 untuk TNI-Polri yang diikuti oleh 37 peserta terdiri dari 12 peserta dari TNI AD, TNI AL, TNI AU dan 25 peserta dari Polri serta Program *Pelatihan Aviation*

Accident Investigation Fundamentals Course ke-I dan ke-II yang merupakan Program *Training of the Trainer* (TOT) dalam rangka melatih 30 orang calon Instruktur teknik investigasi.

Sebagai salah satu hasil dari Program ITSAP ini, KNKT secara keseluruhan telah memiliki 10 personil (3 orang Investigator Udara, 1 orang investigator Kereta Api, 2 orang Investigator Laut, 1 orang analis data udara serta 3 orang tenaga ahli pembaca dan analis data *blackbox*) yang telah belajar teknik investigasi kecelakaan melalui program mendapatkan gelar Dipl. TSI (*Diploma Transport Safety Investigation*) di ATSB. Ke depan, KNKT akan kembali mengirimkan tenaga investigator untuk dapat belajar teknik investigasi di ATSB dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah dan kualitas sumber daya investigasi KNKT.

Di tahun 2011 ini, KNKT telah melaksanakan pelatihan Sistem Pelaporan *Aviation Accident ICAO* dan *ECCAIRS (European Coordination Centre for Accident and Incident Reporting Systems)*. Pelatihan ini bertujuan untuk mensosialisasikan sistem pelaporan kecelakaan udara yang dipersyaratkan dalam ICAO dan sekaligus dalam upaya meningkatkan peran serta operator dalam pelaporan kecelakaan udara (*Voluntary incident Reporting*). Pelatihan ini diikuti oleh 37 orang terdiri dari 6 Personil KNKT, 4 peserta dari pihak Regulator seluruh moda dan 27 peserta dari 12 Operator jasa pelayanan transportasi udara.

Dalam rangka peningkatan kemampuan investigasi, di tahun 2011 ini, KNKT telah berhasil menjalin kerjasama melalui nota kesepahaman (*MoU - Memorandum of Understanding*) antara lain: kerjasama pelatihan invetigasi dengan Sekolah Tinggi Penerbangan Aviasi Jakarta dan MoU dalam hal kerjasama investigasi dengan AAIB Singapore.

Kontribusi KNKT dalam upaya peningkatan keselamatan Transportasi

a. Pembinaan Keselamatan Transportasi

Pada tahun 2011, dalam rangka persiapan dukungan pelaksanaan investigasi, KNKT telah melaksanakan 4 kali Sosialisasi Penyuluhan Penanganan Pertama Kecelakaan Transportasi. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh instansi terkait dari pihak regulator, operator transportasi dan Jajaran TNI-Polri. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan Penanganan Pertama Kecelakaan Transportasi telah diikuti oleh 242 peserta dengan rincian: Penyuluhan Penanganan Kecelakaan Kereta Api dilaksanakan di Bandung diikuti oleh 37 orang dari 20 instansi; Penanganan Kecelakaan Transportasi Udara dilaksanakan di Jakarta diikuti 48 orang dari 23 instansi; Penanganan Kecelakaan Transportasi Laut dilaksanakan di Banjarmasin diikuti oleh 72 orang dari 38 instansi dan Penanganan kecelakaan transportasi jalan dilaksanakan di Makassar dengan diikuti oleh 85 orang dari 12 instansi.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman mengenai *safety* kepada seluruh *stakeholder* transportasi dan sebagai media sosialisasi hasil investigasi KNKT, dalam tahun 2011 KNKT telah melaksanakan 2 kali Seminar Pencegahan Kecelakaan Transportasi dengan diikuti oleh 177 peserta dengan rincian: Seminar Pencegahan Kecelakaan Transportasi Jalan dan Kereta Api di Jakarta (diikuti 71 Orang dari 30 Instansi) serta Seminar Pencegahan Kecelakaan Transportasi Udara di Makassar (106 peserta dari 32 instansi).

Seminar ini dihadiri oleh seluruh pihak yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap peningkatan keselamatan transportasi di Indonesia, seperti Regulator, Operator dan Masyarakat Transportasi. Dalam seminar tersebut, disampaikan temuan KNKT mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan berikut rekomendasi keselamatannya. Seminar ini secara signifikan telah dapat memberikan pengetahuan tentang keselamatan kepada seluruh pihak terkait disampaikan temuan-temuan tersebut, dan

diharapkan masing-masing pihak dapat mengambil pelajaran dan meningkatkan perhatian terhadap keselamatan transportasi.

Untuk meningkatkan komunikasi KNKT dengan masyarakat *Safety/Investigasi Regional* dan Internasional, pada tahun 2011 KNKT telah mengirimkan 12 orang delegasi untuk menghadiri pertemuan dan *Workshop* berskala internasional sebanyak 5 kali. Diantaranya adalah Kegiatan *ITSAP Project Review Group (PRG) Meeting ke-9* di Melbourne; Kegiatan ICAO Asia dan *Pacific Regional Accident Investigation Workshop* di AAIB Singapore; Penelitian di fasilitas *Flight Simulator MA-60 Xian Aircraft Industry* di AAIC China dan Kegiatan *Helicopter ditching, water impact and survivability workshop* di *European Aviation Safety Agency (EASA)* Jerman.

Pada tahun 2011, KNKT telah berhasil melaksanakan pertemuan tingkat regional Asia *Marine Accident Investigators Forum in Asia (MAIFA) ke-14* yang dilaksanakan pada tanggal 25-26 Oktober 2011 bertempat di Denpasar Bali. MAIFA merupakan perkumpulan Investigator kecelakaan laut se-Asia yang bertujuan untuk meningkatkan keselamatan transportasi laut melalui pertukaran informasi dan kerjasama dalam bidang investigasi. Organisasi ini diikuti oleh 15 negara di kawasan Asia dan Pasifik Selatan. Dari hasil pertemuan MAIFA ke-14 ini, ditunjuknya Ketua KNKT sebagai *Chairman of MAIFA* periode 2011-2012 dan disepakatinya penerapan standar minimum pelatihan investigator untuk anggota MAIFA. Selanjutnya, dari pertemuan ini diharapkan dapat dijalin hubungan yang lebih erat antar Negara-negara anggota, adanya pertukaran informasi teknologi terkini dan kerjasama dalam bidang investigasi dan penanganan kecelakaan transportasi laut.

b. Pelaksanaan Investigasi

Untuk menentukan tingkat *safety* transportasi, KNKT melakukan analisis untuk menentukan laju kecelakaan atau *rate of accident*. *Rate of accident* dihitung berdasarkan jumlah kecelakaan satu tahun dibandingkan dengan tingkat produksi masing-masing moda transportasi/mileage dalam tahun bersangkutan (KA: Kilometer tertempuh per tahun, Udara: *production flight hours* per tahun, Laut: *Port of Call/arus* kunjungan kapal) dikalikan dengan angka indeks. Tahun 2011, *Rate of Accident* Moda Transportasi Udara menunjukkan angka 4,22 (Meningkat dibandingkan tahun 2010: 2,68); *Rate of Accident* Moda Transportasi Laut menunjukkan angka 0,21 (Meningkat dibandingkan tahun 2010: 0,18); *Rate of Accident* Moda Transportasi Kereta Api: 0,02 (Menurun dibandingkan tahun 2010: 0,205).

Dalam pelaksanaan investigasi di tahun 2011, secara keseluruhan KNKT telah melaksanakan Investigasi sebanyak 46 kali yang terdiri dari moda Transportasi Udara 32 kali, moda Jalan 7 kali, moda Laut 6 kali dan moda Transportasi KA 1 kali. Jumlah investigasi seluruh moda transportasi tahun 2011 ini jika dibandingkan dengan tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 28 % (Th 2010 ada 36 kasus > Udara: 18; KA: 10; Laut: 5; Jalan:3).

Data jumlah korban meninggal, dari *accident* semua moda transportasi yang diinvestigasi KNKT tahun 2011, tercatat korban sebanyak 247 orang meninggal, terdiri dari kecelakaan moda Transportasi: Laut 86 Korban Jiwa, Jalan 85 Korban Jiwa, Udara 71 Korban Jiwa dan Kereta Api 5 Korban Jiwa. Angka korban meninggal tersebut meningkat 174% jika dibandingkan dengan jumlah korban kecelakaan yang diinvestigasi di tahun 2010, sebesar 90 korban jiwa (KA: 42, Jalan:28, Laut: 15, Udara:5). Sedangkan jumlah korban luka-luka pada tahun 2011 sebanyak 420 orang dengan rincian dari kecelakaan moda Transportasi Laut 346 korban, Jalan 56 korban, Kereta Api 10 korban dan Udara 8 korban. Angka jumlah korban luka-luka tersebut meningkat 40% jika dibandingkan dengan jumlah korban kecelakaan yang diinvestigasi di tahun 2010, sebesar 301 korban luka-luka (KA: 125, Laut: 85, Udara: 46, Jalan: 45).

Investigasi KNKT telah melakukan identifikasi terhadap perkiraan faktor penyebab utama terjadinya kecelakaan transportasi. Dari hasil investigasi kecelakaan seluruh moda transportasi tahun 2011 yang sudah diselesaikan, **Faktor Manusia (Human Factor)** sebagai faktor penyebab yang paling banyak berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan yaitu sebesar 62,5% (Jalan: 37,5%, Laut: 12,5%, Udara: 12,5%). Prosentase kontribusi *human factor* tahun 2011 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2010 yang berkontribusi sebesar 44% terhadap kejadian kecelakaan (Udara: 25%, Laut: 8%, Jalan: 8%, KA:8%).

Faktor Teknis berkontribusi sebesar 37,5% terhadap kejadian kecelakaan transportasi di tahun 2011 (Laut:25%, Jalan:6,25%, KA:6,25%). Angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan data kontribusi faktor Teknis di tahun 2010 yaitu sebesar 53% (Udara:22.2%, KA:22,2%, Laut:5,6%, Jalan:2,8%).

Faktor external/environment seperti halnya cuaca atau kondisi lingkungan di lokasi kecelakaan merupakan faktor yang masih memerlukan analisis dan pengkajian lebih mendalam, apakah merupakan kontributor utama penyebab kecelakaan atau bukan.

Dari pelaksanaan investigasi KNKT, telah disampaikan rekomendasi-rekomendasi keselamatan kepada pihak-pihak terkait yang bertujuan untuk mencegah kecelakaan yang serupa untuk tidak terulang kembali di masa mendatang. Di tahun 2011 ini, KNKT telah menyampaikan 99 rekomendasi kepada pihak-pihak terkait. Secara terperinci di tahun 2011, untuk moda Kereta Api KNKT telah menyampaikan 10 rekomendasi, moda Transportasi Laut disampaikan 12 Rekomendasi, moda Jalan disampaikan 17 Rekomendasi dan untuk moda Transportasi Udara disampaikan 60 rekomendasi.

Untuk lebih jelas, data Investigasi yang dilaksanakan KNKT sejak Lima tahun terakhir dapat disimak pada pemaparan dan penjelasan lebih detil mengenai investigasi *accident/Incident* yang dilakukan tiap Sub-komite.

Demikian pengantar saya siang ini, sesudah selesai paparan dari masing-masing Sub-komite Penelitian Kecelakaan Transportasi, akan dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab.

Billahi Taufik Wal Hidayah, Wassalamu Alaikum Wr. Wb, Salam Sejahtera untuk kita semua, Om Santy, Santy, Santy Om, Selamat Pagi.

Jakarta, 29 Desember 2011
Ketua KNKT



TATANG KURNIADI
Marsda TNI (Purn)